**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling penting keberadaannya karena proses dimulainya seseorang dalam menempuh dunia pendidikan diawali dari jenjang sekolah dasar, dengan demikian sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang membekali atau memberikan dasar-dasar serta menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun yang tinggi. [http://id.wikipedia.org/wiki/ Kurikulum\_2013](http://id.wikipedia.org/wiki/%20Kurikulum_2013).

Pada pembelajaran di SD/MI dan sederajat, Kurikulum 2013 menyarankan keutamaan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu atau pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan, dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/pembelajaran-tematik-integratif.html>.

Berdasarkan tujuan dan harapan dari UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, SDN 1 Padasuka memiliki cita–cita yang sama dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Cita-cita tersebut dituangkan dalam bentuk visi dan misi SDN 1 Padasuka. Visi SDN 1 Padasuka yaitu: menyiapkan peserta didik yang unggul, cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan berbudaya, sedangkan misinya yaitu: 1) menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan; 2) menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengusung nilai-nilai berkarakter bangsa dengan 9 (Sembilan) nilai terkait dengan pendidikan anti korupsi; 3) meningkatkan sikap jujur, disiplin, dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sehingga meraih prestasi; 4) menyiapkan peserta didik memiliki komitmen terwujudnya kebersihan dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah; 5) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan yang beriman, bermoral, dan berakhlak mulia; 6) mempersiapkan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan dan tekhnologi dasar; 7) mempersiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Atas dasar UU RI serta visi dan misi yang dimiliki SDN 1 Padasuka, untuk mewujudkan harapan dan cita-cita tersebut tentunya pembelajaran harus dengan sungguh-sungguh dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena efektivitas dan efesiensi belajar pembelajaran siswa sangat bergantung kepada peran guru. Peran dan tanggung jawab menuntut guru untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya.

Semua guru tentu mengharapkan hasil belajar yang maksimal, namun kadang-kadang harapan itu jauh dari kenyataan, seperti hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab dengan siswa dan guru kelas IV di SDN 1 Padasuka, bahwa masih banyak siswa yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik dan kurangnya sikap kerja sama antar siswa. Secara garis besar masalah ditujukan pada cara guru mengajar didominasi sepenuhnya dengan menggunakan metode konvensional yang menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/ konsep belaka, pendidik belum menemukan strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk memecahkan permasalahan tematik, sehingga siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskan masalah pada beberapa materi dan tugas yang diberikan, karena dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya memecahkan masalah tersebut, selain itu masih banyak siswa yang cenderung menempatkan sikap kerja sama ke dalam hal negatif seperti mencontek. Guru harus mengarahkan sikap kerja sama antar siswa ke dalam hal yang positif mengingat sikap kerja sama antar siswa merupakan salah satu modal tercapainya suatu tujuan belajar, dengan adanya usaha bersama antar siswa maka beberapa tujuan belajar yang dilakukan secara bersama akan lebih mudah dalam pencapaiannya.

Akibat dari permasalahan di atas menimbulkan rendahnya pemahaman siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM 2,67 yaitu dari 27 siswa hanya 4 siswa yang mencapai nilai KKM dan sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai KKM. Banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM 2,67, menunjukkan salah satu bukti nyata dari rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Padasuka terhadap tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dalam keberagaman, pembelajaran 4 dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mana pada pembelajarannya tidak lagi terpisah antar disiplin ilmu namun memadukan beberapa disiplin ilmu yaitu Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Materi dari setiap disiplin ilmu yang dipadukan yaitu; pada Bahasa Indonesia materi memilih dan memilah kosakata baku, dan pada PPKn materi persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN 1 Padasuka, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dalam keberagaman, pembelajaran 4 di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalah pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar kontruktivis.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran ini dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya Kebersamaan, Subtema Kebersamaan dan Keberagaman, Pembelajaran 4 di Kelas IV Semester 1 SDN 1 Padasuka)”.

Penelitian dengan menggunakan model yang sama juga pernah dilakukan oleh mahasiswa PGSD FKIP UNPAS BANDUNG tiap tahunnya dengan kurikulum KTSP, dimana pembelajaran antar disiplin ilmu masih terpisah satu sama lainnya. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya. Peningkatan itu dapat terlihat pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa yang menjadi subjek penelitian, baik secara kognitif maupun psikomotor dan afektifnya.

Berdasarkan keberhasilan yang diraih oleh peneliti sebelumnya, dengan menggunakan atau menerapkan kurikulum 2013 peneliti pada kesempataan ini juga mengharapkan keberhasilan yang sama dalam penelitian tindakan kelas kali ini.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
3. Kurangnya kerja sama antar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberi tanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan dalam kelompok.
4. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya memberikan ceramah dan penugasan kepada siswa.
5. **Rumusan dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4 di kelas IV semester 1 SDN 1 Padasuka ?”.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Bagimana aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
5. Bagaimana pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
6. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Materi yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4.
2. Fokus masalah dalam penelitian ini rendahnya pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4.
3. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk kategori aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah secara berkelompok dengan hasil yang maksimal.
4. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SDN 1 Padasuka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4 pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Padasuka.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).
4. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
5. Untuk mengetahui pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
6. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Menambah refensi pustaka mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dan keberagaman pembelajaran 4 di kelas IV semester 1.

1. Manfaat Praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang antara lain:

1. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh gambaran mengenai pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Padasuka sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran tematik di kelas.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tematik serta diharapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa khususnya pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dan keberagaman, pembelajaran 4.

1. Bagi Sekolah

Adanya penelitian tindakan kelas ini, sekolah diharapkan akan menjadi satuan pendidikan yang terbiasa melakukan penelitian, sehingga akan bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran tematik.

1. **Kerangka Pemikiran atau Paradigma Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang berhasil diidentifikasi, masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa terhadap pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 4. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2013, h. 92) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri”.

Model pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi kepada siswa (*student centrered approach*), dikatakan demikian karena siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Masalah yang terdapat dalam PBL adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban, dengan demikian PBL dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan data dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrument tes (pretes dan postes), lembar skala sikap, observasi dan angket. Berdasarkan instrument tersebut, kemudian dilakukan pengolahan data untuk menentukan data awal dari siswa dan keadaan kelas yang menjadi objek penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil pretes, postes, skala sikap dan lembar observasi. Data awal tersebut dijadikan acuan untuk menentukan indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian dan merancang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

Didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elis Eliah menyebutkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada konsep bagian tumbuhan dan fungsinya, menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya, maka akhir dari penelitian yang akan dilakukan peneliti di kelas IV semester 1 SDN 1 Padasuka, peneliti mengharapkan terjadinya peningkatan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 4 yang dilihat dengan membandingkan hasil pretes dengan hasil postes yang dilakukan oleh siswa.

Permasalahan

Siswa pasif karena guru tidak melibatkan pengalaman siswa dengan kehidupan nyata

Rendahnya pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa

Solusi

Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Instrumen

Observasi

Angket

Skala Sikap

Lembar Tes

Pengolahan Data/Analisis Data

Nilai Siswa

Rubrik

Kesimpulan

**Bagan 1.1**

**Kerangka penelitian**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bruner (dalam Trianto, 2013, h. 91), bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Pada pembelajaran PBL peserta didik berusaha memecahkan masalah secara mandiri sehingga akan memberikan pengalaman yang konkrit dengan pengalaman tersebut akan memberikan makna tersendiri bagi peserta didik dengan begitu peserta didik mampu memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal konsep.
  2. Menurut Patria (2007, h. 21) mengatakan bahwa:

“Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya”.

Dalam penggunaan PBL, pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Apabila siswa memahami konsep otomatis hasil belajar siswa meningkat, kemudian lebih trampil dalam merespon, lebih antusias, lebih banyak mengajukan pertanyaan, berani mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah, juga dapat mengkomunikasikan hasil pengamatannya terhadap orang lain.

* 1. H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”. Pada model PBL, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema kebersamaan dalam keberagaman, pembelajaran 4 di kelas IV semester 1 SDN 1 Padasuka”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Soekamto, dkk dalam Trianto, 2013, h. 22)
2. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. (Arends dalam Trianto, 2013, h. 92)
3. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti. (Patria, 2007, h. 21)
4. Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. (H. Kusnadi, 2011)
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Poerwadarminta dalam Heriawan, 2012, h. 29)